

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

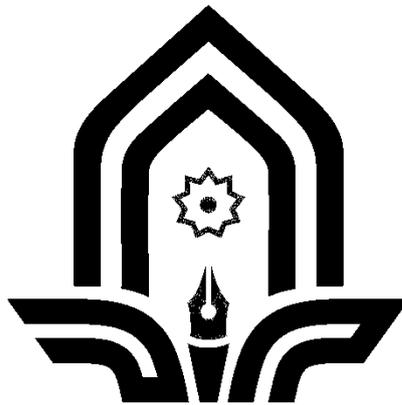


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

FUAD GHOZALI

2118249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuad Ghozali

NIM : 2118249

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR KOTA PEKALONGAN**" merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sertakan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Juli 2024

Yang Menyatakan,


Fuad Ghozali
NIM. 2118249



Dr. Muhammad Hufron, M.S.I

Desa Denasri Kulon, RT 03 RW 02 Kec. Batang Kab. Batang, 51229 Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 5 (lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Fuad Ghozali

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q Ketua Prodi Pendidikan Agama
Islam
di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : Fuad Ghozali
NIM : 2118358
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
**JUDUL : PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR
KOTA PEKALONGAN**

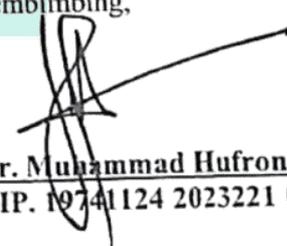
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Juli 2024

Pembimbing,


Dr. Muhammad Hufron, M.S.I
NIP. 19741124 2023221 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **FUAD GHOZALI**
NIM : **2118249**
Judul Skripsi : **PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR
KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ahmad Tarifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Penguji II

Dr. Muzmin Hanif, M.Pd.
NIP. 19630121992031002

Pekalongan, 29 Juli 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

MOTO

“Jangan pernah bergantung terlalu banyak kepada siapapun di dunia ini, Karena bahkan bayangan milikmu sendiri akan meninggalkanmu saat kamu berada di kegelapan”

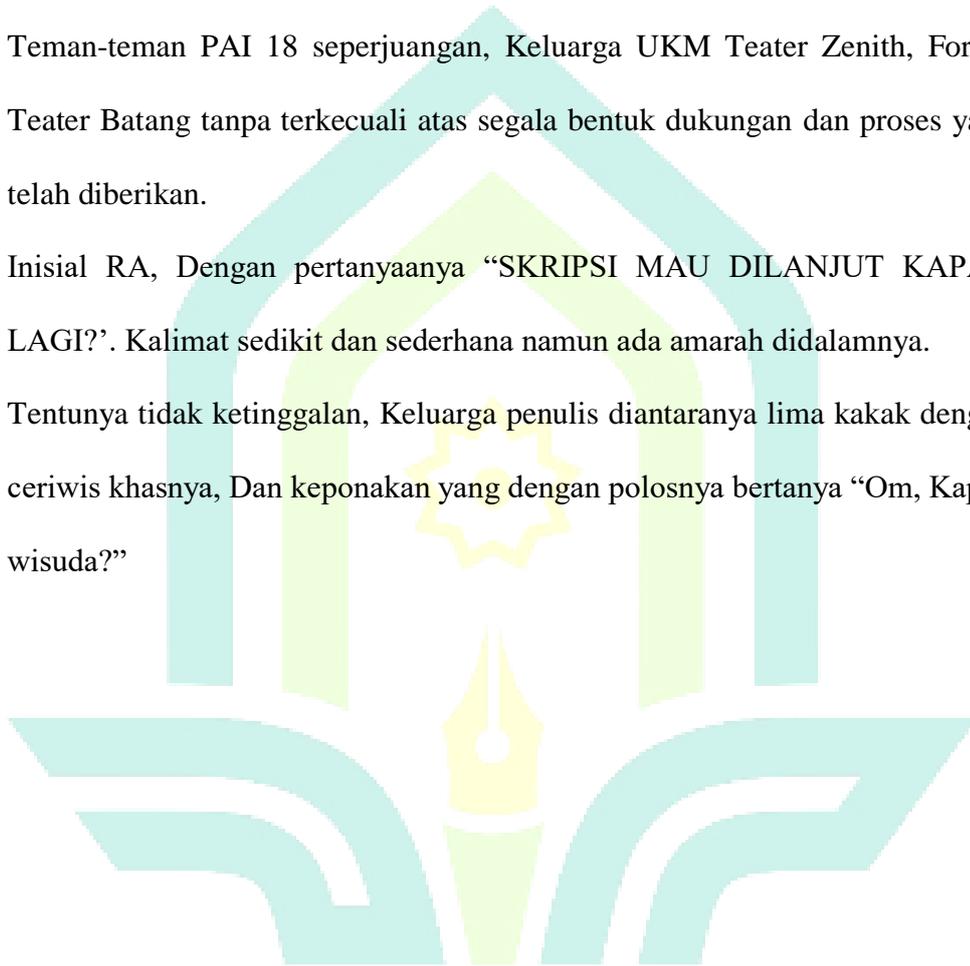
Imam Ibnu Tamiyyah Rahimahullah

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis hendak memberikan sebuah persembahan kecil sebagai bentuk cinta-kasih kepada orang-orang yang telah memberikan banyak hal besar bagi penulis. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri yang tetap memiliki tekad kuat untuk melangkah. Maaf dan terimakasih sudah mau berproses meski tertatih. Semoga perjuangan ini dihitung sebagai fii sabilillah.
2. Kedua orang tua (Nasikhin Akrom dan Fatriin) atas segala kasih sayang yang diberikan serta doa yang selalu mengiringi langkah untuk penulis. Skripsi ini dijadikan penulis sebagai tanggung jawab terhadap kedua orang tua yang telah membiayai dan berharap besar kepada penulis untuk selesai studinya.

3. Almamater kebanggaan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Pihak Pondok Pesantren MBS KH MAS MANSYUR KOTA PEKALONGAN yang berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan data-data penelitian yang dibutuhkan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Teman-teman PAI 18 seperjuangan, Keluarga UKM Teater Zenith, Forum Teater Batang tanpa terkecuali atas segala bentuk dukungan dan proses yang telah diberikan.
6. Inisial RA, Dengan pertanyaanya “SKRIPSI MAU DILANJUT KAPAN LAGI?”. Kalimat sedikit dan sederhana namun ada amarah didalamnya.
7. Tentunya tidak ketinggalan, Keluarga penulis diantaranya lima kakak dengan ceriwis khasnya, Dan keponakan yang dengan polosnya bertanya “Om, Kapan wisuda?”



ABSTRACT

The background to this research is that students who have just entered Islamic boarding school are often still accustomed to a life that relies on help from other people, whether from their parents or those outside. However, when you enter Islamic boarding school, everything will be required to be done by yourself, because you have to adjust to the situation to be independent, meaning you don't have to rely too much on other people. Room guardians are assigned as educators, mentors and role models for students, so it is necessary to know the role of caregivers in their efforts to form independent character for students.

The problem formulation of this research is: 1) What is the role of caregivers in forming the independent character of Santri at the MBS K.H Modern Islamic Boarding School. Mas Mansyur Pekalongan City 2) What are the Supporting and Inhibiting Factors for caregivers in forming the independent character of Santri at the MBS K.H Modern Islamic Boarding School. Mas Mansyur, Pekalongan City. Then the aim of this research is to: 1) Describe the role of caregivers in forming the independent character of Santri at the MBS K.H Modern Islamic Boarding School. Mas Mansyur, Pekalongan City. 2) Describe the Supporting and Inhibiting Factors for caregivers in forming the independent character of Santri at the MBS K.H Modern Islamic Boarding School. Mas Mansyur, Pekalongan City.

The research method used in this research is field research with a qualitative research approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. This research concluded:

The formation of the independent character of students carried out by caregivers involves musyrifs as educators, figures or role models and main mentors in each room at the MBS KH Mas Mansyur Islamic Boarding School, Pekalongan City. Educator success in forming the independent character of the students is determined by two factors, namely, supporting and inhibiting factors. Supporting factors consist of: 1) internal factors, namely instincts or instincts and customs or habits. 2) external factors, namely education, environment, parental involvement and Islamic boarding school. Meanwhile, inhibiting factors consist of: 1) Time limitations. 2) environment. Inhibiting factors are factors that cause the process of forming independent character in students to require longer time and intensity.

Keywords: *Educator, Character, Independence*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah seringkali santri yang baru masuk ke pesantren masih terbiasa dengan kehidupan yang serba mengandalkan bantuan orang lain entah dari orang tua atau keluarnya. Akan tetapi ketika masuk ke pesantren semuanya akan dituntut untuk dilakukan sendiri, karena menyesuaikan keadaan untuk mandiri, Artinya tidak terlalu mengandalkan orang lain. Adanya wali kamar di tugaskan sebagai pendidik, pembimbing dan panutan santri, Sehingga perlu diketahui bagaimana peran pengasuh dalam upayanya membentuk karakter mandiri terhadap santri.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter mandiri Santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat pengasuh dalam membentuk karakter mandiri Santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk : 1) Mendeskripsikan peran pengasuh dalam membentuk karakter mandiri Santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan. 2) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat pengasuh dalam membentuk karakter mandiri Santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan:

Pembentukan karakter mandiri santri yang dilakukan oleh pengasuh melibatkan pengurus. Pengasuh berperan sebagai pendidik, figur, pembina dan pembimbing di Pondok Pesantren MBS KH Mas Mansyur Kota Pekalongan. Keberhasilan dalam membentuk karakter mandiri para santri oleh pengasuh ditentukan oleh dua faktor yaitu, faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terdiri dari: 1) faktor intern yaitu naluri atau insting dan adat atau kebiasaan. 2) faktor ekstern yaitu pendidikan, lingkungan, keterlibatan orang tua dan pondok pesantren. Sementara itu faktor penghambat terdiri dari: 1) Keterbatasan waktu. 2) lingkungan. Faktor penghambat menjadi faktor yang menyebabkan proses pembentukan karakter mandiri pada santri membutuhkan waktu dan intensitas yang lebih lama.

Kata Kunci : Pengasuh, Karakter, Mandiri

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Pengasuh dalam membentuk karakter mandiri Santri di Pondok Pesantren MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Suri Teladan kita, Nabi Muhammad sallahu 'alaihi wassalam. Semoga kita termasuk ke dalam umatnya, amin.

Sebagai bentuk penelitian dan memerlukan waktu tidak sebentar dalam menyelesaikannya, skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Moh. Syaifudin, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Muhammad Hufron, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk penulis dan tanpa lelah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang

sangat membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Ustadz Mokhamat Bahrul Ulum, Lc. Selaku Mudir/Pengasuh Pondok Pesantren MBS KH Mas Mansyur Kota Pekalongan atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
7. M. Nizar Aldi Saputro, S.Pd, Selaku pendamping sekaligus wali kamar Pondok Pesantren MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan atas bantuan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya.

Penulis sampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga mereka semua mendapat pahala yang berlimpah dari Allah subhanahu wa ta'ala, amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekalongan, 27 Juli 2024

Penulis,



Fuad Ghozali
NIM. 2118249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAH	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	18
2.3 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian	24
3.3 Data Dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Keabsahan Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisa Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua dan sebagai budaya asli Indonesia serta memiliki akar kuat dalam masyarakat. Pondok pesantren mengalami transformasi yang fenomenal di Indonesia, hal ini terlihat bahwa pondok pesantren dan madrasah semakin terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam di Indonesia (Romdoni & Mahilah, 2020:14). Sebagai Lembaga pendidikan tradisional di Negara Indonesia, Pondok Pesantren masih tetap konsisten dalam mendidik peserta didiknya menggunakan sarana keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pembiasaan yang baik, serta kegiatan yang terarah dalam mengembangkan kemandirian santri dalam berperilaku sehari-hari.

Pondok pesantren memiliki tujuan utama yaitu sebagai pencetak ulama, artinya membuat dan membina kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Rabb, berakhlak karimah, mengabdikan kepada masyarakat dan lainnya (Makmun, 2016:223). Sedangkan fungsi pondok pesantren adalah tempat mengkaji ilmu, pemeliharaan tradisi Islam, mentransfer ilmu-ilmu Islam, dan pencetak kader ulama. Pesantren juga mengadakan pendidikan berupa madrasah diniyah yang di dalamnya terdapat pelajaran ilmu agama Islam (Priyatna, 2017:21). Sebagai lembaga pendidikan, umumnya pondok pesantren memiliki beberapa metode pembelajaran, antara lain: Sorogan, bandongan atau wetonan, halaqoh, metode hafalan/tahfidz, metode

mudzakarah/batsul masail. Dan ada beberapa unsur pondok pesantren, diantaranya yaitu: Kyai, masjid/mushola, santri dan asrama (Nasution, 2019:130).

Di era globalisasi ini pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih (Zamakhsyari, 2001:157).

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Jika murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kiai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya. Pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu kebanggaan bagi seorang santri. Ia harus mempunyai keberanian yang cukup dan penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu kepada keluarganya dan teman-temannya sekampungnya, sebab setelah menyelesaikan studinya di

pesantren diharapkan menjadi seorang yang dapat mengajarkan kitab-kitab agama Islam dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan (Sarkowi, 2017:222).

Arnold Toynbee pernah mengungkapkan “*Dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat sembilan belas hancur bukan karena penakhlukkan dari luar melainkan karena pembusukan moral dari dalam alias karena lemahnya karakter.*” (Saptono, 2011:16). Hal ini berarti bahwa kehancuran ataupun kemajuan suatu bangsa sangatlah bergantung pada generasi muda penerus bangsa tersebut. Dengan adanya realita tersebut, pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam rangka membangun bangsa, mengingat pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada sekadar menuangkan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis. Karena, pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter mampu melatih peserta didik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Khusna, 2019:2).

Sesuai observasi di awal, peneliti menemukan selain aktivitas keagamaan yang sangat ditekankan, seperti sholat berjamaah dari subuh sampe isya’, madrasah diniyah setelah isya’, lalu mengaji Al-Qur’an setelah subuh di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan. Peneliti juga menemukan suatu lembaga yang menekankan agar setiap santrinya mempunyai karakter mandiri dimulai dari sejak awal masuk pondok pesantren dengan harapan santri yang setelah lulus atau pulang dari pondok selain memahami ilmu agama juga mempunyai karakter mandiri yang ditanamkan

dan dibimbing oleh pengasuh melalui wali kamar. Pola asuh yang dilakukan oleh pengasuh di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan dalam hal ini tidak dilakukan dengan menggunakan hukuman fisik atau kekerasan dalam menumbuhkan kemandirian, yang nantinya akan membentuk karakter santri seperti memberontak dan tidak mematuhi aturan yang ada. Akan tetapi pola asuh yang diberikan dalam menumbuhkan kemandirian santri adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada santri yang dilakukan oleh pengurus pondok sebagai wali asuh atau wakil dari orang tua yang berkaitan dengan kemandirian yaitu belajar mandiri, mengatur waktunya dengan baik, dan menjaga barang-barangnya sendiri di tempat yang telah disediakan.

Santri diasuh selama 24 jam serta diiringi dengan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan kemandirian pada santri ketika kelak dibutuhkan setelah lulus dari pondok untuk terjun ke dalam masyarakat. Sikap kemandirian tidak tumbuh dengan sendirinya, pola asuh yang diterapkan oleh pengurus pondok juga memiliki peran penting dalam hal ini, karena para santri selama 24 jam penuh di bawah pengawasan oleh pengurus pondok. Pondok pesantren modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas santrinya. Dengan hal ini untuk mewujudkannya, santri membutuhkan pendampingan semaksimal mungkin dari pengurus pondok atau pengasuh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi dalam dirinya khususnya dalam menumbuhkan sikap kemandirian santri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter mandiri santri dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina santri. Dengan demikian penulis mengambil judul: **PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR KOTA PEKALONGAN.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Sebagai pendidikan tertua yang akan mencetak cendekiawan muda maka perlu ditanamkan kemandirian sejak dini pada diri santri.
2. Pertanggung jawaban pengasuh dalam menjalankan tugasnya membina kader-kader muda berdasar visi dan misi pondok.
3. Kemanjaan santri baru yang masih terbawa dalam diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut agar masalah lebih terfokus, maka penulis membuat batasan masalah agar terfokus kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Pembatasan masalah tersebut antara lain terfokus pada **PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN MBS K.H. MAS MANSYUR KOTA PEKALONGAN.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar terfokus dan terarah, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan

1.6 Manfaat Penelitian

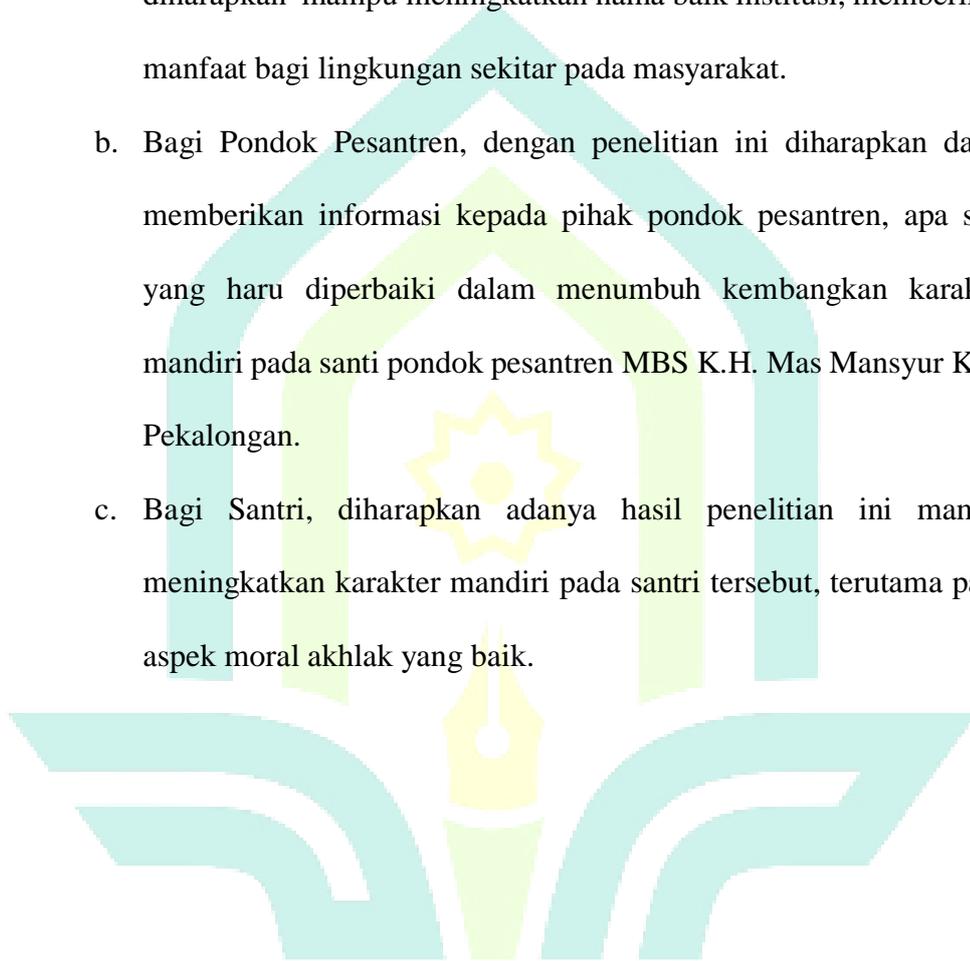
Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian di atas yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat dilihat dari pandangan teoritis, penelitian ini mampu menyumbangkan kontribusi pada dunia pendidikan pesantren khususnya dalam membentuk karakter mandiri pada santri.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi UIN KH. Abdurrahman Wahid, berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan nama baik institusi, memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar pada masyarakat.
- b. Bagi Pondok Pesantren, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pondok pesantren, apa saja yang haru diperbaiki dalam menumbuh kembangkan karakter mandiri pada santi pondok pesantren MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan.
- c. Bagi Santri, diharapkan adanya hasil penelitian ini mampu meningkatkan karakter mandiri pada santri tersebut, terutama pada aspek moral akhlak yang baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembentukan karakter seseorang merupakan tanggung jawab bersama khususnya orang tua. Keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan seseorang guna melakukan pembentukan karakter menjadi hal paling dasar dalam menentukan di mana anaknya akan dititipkan. Pondok pesantren sebagai pendidikan tertua yang ada di Indonesia masih sangat diminati di kalangan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Kepercayaan ini harus dijaga oleh pondok-pondok yang ada dengan memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang ada di lingkup pengurus pondok.

Kemandirian menjadi hal utama yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin. Peran pengasuh pondok pesantren modern MBS K.H. Mas Mansyur Kota Pekalongan menyiapkan para kader cendekiawan muda. Pengasuh di pondok pesantren MBS K.H. Mas Mansyur dibantu oleh pengurus dalam melaksanakan perannya dalam membentuk karakter mandiri pada diri santri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter mandiri santri dilakukan oleh pengasuh dengan dibantu beberapa pengurus pondok seperti santri senior yang menjadi wali kamar. Pengasuh berperan sebagai pendidik, figur atau panutan dan pembina sekaligus pembimbing di pondok pesantren MBS K.H. Mas Mansyur Kota pekalongan.

Keberhasilan dalam membentuk karakter mandiri para santri oleh pengasuh didukung oleh dua faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung menjadi faktor yang membantu para musyrif dalam mencapai

keberhasilan mendidik para santri menjadi pribadi yang memiliki karakter mandiri. Sementara itu faktor penghambat menjadi faktor yang menyebabkan proses pembentukan karakter mandiri pada santri membutuhkan waktu dan intensitas yang lebih lama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembentukan karakter mandiri santri dapat dilakukan melalui wali kamar sebagai orang yang ditunjuk oleh pengasuh sebagai kepanjangan tangan dari pondok pesantren. Meskipun terdapat faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter mandiri, hal ini masih bisa diatasi dengan melibatkan banyak elemen pendukung guna terbentuknya karakter mandiri. Maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pondok atau lembaga pendidikan

Penelitian ini menunjukkan adanya peran pengasuh dalam pembentukan karakter mandiri pada santri. Diharapkan pondok atau lembaga pendidikan yang memiliki sistem asrama memperhatikan siapakah yang layak menjadi sosok pengasuh.

5.2.2 Bagi peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti lain dikemudian hari. Peneliti mengharapkan adanya pengembangan penelitian terkait peran pengasuh dalam pembentukan karakter mandiri bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, Ahmad Zaenul. (2020). Akhlak Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di Mtsn 9 Blitar. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Cahyono, Heru Tri. (2018). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doane, Schulz. (1995). *Psikologi Pertumbuhan terjemahan Yustinus*. Kanisius.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2015). *PENDIDIKAN PESANTREN: POLA PENGASUHAN, PEMBENTUKAN KARAKTER, DAN PERLINDUNGAN ANAK*. P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika
- Goa, Lorentius. (2020). PERAN PENGASUH DALAM PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI WISMA KOTA MALANG. *JURNAL KATEKETIK DAN PASTORAL*, 5(1), 72.
- Imron, Ali. (2000). *Pembinaan Guru di Indonesia*. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Iskandar, Aldi Affan. (2018). Metode Musyrif Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Di Pondok Pesantrenattaqwa Putera Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar
- Kharomi, Aziz Al. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Ponorogo. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Khusna, Nihayatul. (2019). Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Mlaten Geger Madiun. *Skripsi* INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.
- Lickona, Thomas. (2018) Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Nusa Media

- Lisnawati, Hanika Ulfiatul. (2023). Pola Asuh Pengurus Pondok Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus Ngawi. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Makmun, A. Rodli. (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern Di Kabupaten Ponorogo. *Cendikia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 223.
- Mufid., Indra,Hasbi., Alim, Ahmad. (2023). Manajemen Guru Asrama (Musyrif) Dalam Memanaj Program Keagamaan Di SMA IT Nurul Fikri Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 339.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid. (2013). *Metode Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Sangkot. (2019). Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-unsur Kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),130.
- Noor, Agus Hasbi. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Empowerment*, 3(1),34.
- Noor, Ahmad Syauqi. (2014). Strategi Musyrif Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Muallimin Aldiiyah. *Skripsi*, UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.
- Oktari, Dian Popi., Kosasih, Aceng. (2018). Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 48.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhsan Baleendah Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 21.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 84.
- Romdoni, Lisa Nurul & Mahilah Eli. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Journal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(7), 14.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV Jakad Media Publishing.
- Samima, M. Sahrawi., Dhuhani, Elfridawati Mai. (2021). Kajian Seputar Model Pondok Pesantren dan Tinjauan Jenis Santri pada Pondok Pesantren Darul

Qur'an Al Anwariyah Tulehu, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1),5.

Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Erlangga.

Saputri, Lutfi Mahera. (2021). Peran Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo. *Skripsi*, Universitas Muhamadiyah Ponorogo.

Sarkowi. (2017). Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pesantren. *Jurnal Qolamuna: Studi Islam*, 2(2), 222.

Soekamto, Soerjono. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta:Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta

Sujarweni, Wiarnata. (2014). *Metode Penelitian*. PT. Pustaka.

Wabula, Dwi Cahyanti., Tyas, Nurul Wahyuning., Surur, Agus Miftahus. (2018). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(3),15.

Walgito, (1990). *Faktor-Faktor Pembentukan Rarakter*. PT. Rineka Cipta.

Wijaya, Muhamad Andi., Wahidin, Unang., Maulida, Ali. (2019). "Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019", *Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 12.

Yasin, Muhamad. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentu Karakter Mandiri Santri. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 1(1), 22.

Zamakhsyari. (2001). *Tradisi Pesantren*. LKiS.

Zawadipa, Zulkarnaen. (2017). Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Fuad Ghozali
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 29 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Ds. Juragan RT/RW 01/02 Kec. Kandeman Kab.
Batang

Riwayat Pendidikan

MI Darussalam Juragan (Lulus Tahun 2012)
MTs NU Al Syairiyah Plumbon (Lulus Tahun 2015)
SMA Futuhiyyah Mranggen (Lulus Tahun 2018)
UIN K.H Abdurahman Wahid (Masuk Tahun 2018)

Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama : Nasichin Akrom
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Ds. Juragan RT/RW 01/02 Kec. Kandeman Kab. Batang

Ibu Kandung

Nama : Fatri'in
Pekerjaan : Rias Pengantin
Alamat : Ds. Juragan RT/RW 01/02 Kec. Kandeman Kab. Batang

Pekalongan, 29 Juli 2024
Yang bertanda tangan,


FUAD GHOZALI

2118249